

Determinan Kinerja UMKM: *Fintech Lending, Modal Usaha dan Orientasi Pasar*

Agnes Febriyani dan Maria Rio Rita

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga
Jl. Diponegoro No. 52-60, Salatiga 50711, Indonesia

Info Artikel

Keywords:

Business capital, Fintech lending, market orientation, and MSME performance.

Abstract

The purpose of this research is to analyze the effect of fintech lending, venture capital, market orientation on MSME performance. In business performance, MSME owners still have problems using fintech lending, limited capital and market orientation knowledge. However, the existence of fintech lending can facilitate sales transactions and can provide capital easily. There are 250 SMEs registered in Kupang Village, then through the sample collection method using purposive sampling and obtained 50 manufacturing SMEs. The analytical technique used in this research is multiple linear regression. The results of this study indicate that business capital and market orientation have a positive influence on the performance of MSMEs. Fintech lending has no effect on the performance of MSMEs.

Citation: Febriyani, A., dan Rita, M. R (2022), Pengaruh Fintech Lending, Modal Usaha dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja UMKM. AFRE Accounting and Financial Review, 5(2): 131-139

Abstraks

Kata Kunci:

Fintech lending, Kinerja UMKM, Modal usaha, dan Orientasi pasar.

ISSN (print): 2598-7763

ISSN (online): 2598-7771

✉ Corresponding Author:

Maria Rio Rita

Tel./Fax.

E-mail:

maria.rita@uksw.edu

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fintech lending, modal usaha, orientasi pasar terhadap kinerja UMKM. Dalam kinerja usaha, pemilik UMKM masih memiliki kendala dalam penggunaan fintech lending, keterbatasan modal maupun pengetahuan orientasi pasar. Namun dengan adanya fintech lending dapat mempermudah transaksi penjualan serta dapat memberikan modal dengan mudah. Ada 250 UMKM yang terdaftar di Kelurahan Kupang, lalu melalui metode pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 50 UMKM manufaktur. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha dan orientasi pasar memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Fintech lending tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.

JEL Classification: G20, G21

DOI: <https://doi.org/10.26905/afr.v5i2.7761>

1. Pendahuluan

UMKM memainkan peran penting dalam pembangunan perekonomian nasional dan juga sebagai tangga untuk mengurangi angka kemiskinan (Srijani, 2020; Juliannisa & Siswanti, 2021 dan Manzoor *et al.*, 2021). Pemerintah telah menjadikan UMKM sebagai prioritas karena dapat memberikan banyak kontribusi seperti penyerapan tenaga kerja yang banyak, peningkatan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Berbagai manfaat yang dapat di-

ambil dari adanya UMKM ini dapat dirasakan masyarakat sekitar pemilik usaha tersebut khususnya dalam mengurangi pengangguran dan masalah ekonomi (Ogunjimi, 2012; Sarfiah *et al.*, 2019; dan Hassaine & Abdelmadjid, 2021).

Pada kondisi era global ini situasi bisnis dihadapkan dengan perkembangan teknologi yang cukup pesat khususnya dalam teknologi keuangan. Dengan adanya teknologi seperti layanan keuangan dapat mempermudah masyarakat khususnya pemilik UMKM dalam pemberian layanan keu-

angan secara mudah dan efisien ketika bertransaksi. Kehadiran teknologi yang digunakan dengan tepat dapat mendukung kinerja UMKM seperti pemberian modal dan pemasaran produk (Basry & Sari, 2018). Kinerja UMKM yang baik dapat tercapai ketika pendapatan semakin meningkat. Semakin masyarakat paham akan teknologi semakin mudah pula kinerja UMKM berkembang karena segala sesuatu akan terbantu dengan adanya teknologi (Basry & Sari, 2018).

Industri teknologi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat tidak lain dalam industri teknologi keuangan. Industri teknologi keuangan atau *financial technology* dan lebih sering disebut dengan *fintech* merupakan sebuah industri keuangan *non-bank*. Menurut Otoritas Jasa Keuangan atau OJK, *fintech lending* merupakan *peer to peer lending* atau pinjaman online yang memberikan layanan dalam pinjam meminjam uang yang dapat dilakukan secara langsung atau tanpa perantara antara kreditur atau peminjam dan debitur atau pemberi pinjaman dalam mata uang rupiah dan berbasis teknologi informasi. *Fintech lending* merupakan sebuah model bisnis baru berbasis teknologi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan layanan tersebut bukan layanan dari perbankan (Rahma, 2018). Sehingga peminjam dapat melakukan pinjaman kapan saja dan dimana saja. Hadirnya *peer to peer lending* dapat membantu pemilik usaha dalam mendapatkan bantuan modal. *Fintech lending* memberikan banyak manfaat sebagai pemecah masalah keuangan, permodalan dan pembiayaan bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya (Ningsih, 2020).

Modal usaha sangat berperan penting dalam suatu UMKM. Modal usaha dapat berupa modal sendiri, modal bantuan dari pemerintah maupun modal dari pihak lain seperti pinjaman dari berbagai lembaga keuangan. Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM (Gonibala *et al.*, 2019). Modal usaha memiliki peran penting dalam perkembangan dan perluasan UMKM. Faktor modal memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan usaha (Abbas, 2018). Kinerja UMKM saat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti produksi yang masih rendah akibat keterbatasan modal (Patricia, 2020). Besar kecilnya modal usaha akan berpengaruh terhadap kinerja suatu usaha karena mempengaruhi banyak sedikitnya produk yang dapat dihasilkan atau diproduksi. Ukuran modal usaha memberikan pengaruh yang signifikan dalam segi perkembangan kinerja suatu usaha khususnya tingkat pendapatan (Atun, 2016).

Kuantitas produksi yang dihasilkan sejalan dengan banyaknya jumlah produk yang dapat dijual guna menaikkan jumlah pendapatan suatu usaha.

Suatu usaha akan berjalan dengan baik ketika pemilik dapat memperluas dan mempertahankan pasarnya. Orientasi pasar merupakan faktor yang sangat penting dalam kinerja UMKM yang merupakan suatu proses dimana mereka menempatkan konsumen sebagai fokus utama. Orientasi pasar memberikan fokus utama konsumen guna mencapai kepuasan pelanggan (Uncles, 2000). Hal tersebut digunakan sebagai tolak ukur dalam berperilaku dan beraktivitas agar sesuai dengan konsep pemasaran. Orientasi pasar memberikan elemen penting yang berpengaruh terhadap kinerja usaha, peningkatan profitabilitas dan juga keunggulan kompetitif (Adinoto, 2013). Kondisi pasar yang terus berubah akan memberikan dampak bagi pemasaran produk para pemilik UMKM. Dengan begitu para pemilik usaha harus mampu berinovasi secara terus menerus mengikuti perkembangan jaman dalam berbagai aspek agar dapat bersaing dan mempertahankan pasarnya. Ketika para pemilik usaha paham mengenai orientasi pasar maka mereka dapat mengembangkan UMKM yang dimiliki dengan mudah.

Kinerja usaha atau UMKM merupakan hasil kerja suatu organisasi yang dapat dicapai orang secara individu maupun berkelompok sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka dengan tujuan mencapai kesuksesan usaha atau UMKM tersebut. Kinerja usaha merupakan hasil atau keberhasilan dalam mewujudkan kesuksesan atau *goals* mereka. Peningkatan omset penjualan merupakan salah satu bentuk pencapaian kinerja usaha (Elfianto, 2017). Kinerja UMKM biasanya diukur dari jumlah produksi, pertumbuhan pelanggan, omset penjualan dan pendapatan (Istinganah & Widyanto, 2020). Usaha dikatakan berkembang apabila penjualan naik yang mengakibatkan pendapatan juga naik. Adanya teknologi yang ada saat ini juga mengharuskan para pelaku UMKM memanfaatkan teknologi guna mengembangkan usahanya (Wardani *et al.*, 2020).

Kinerja UMKM saat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti produksi yang masih rendah akibat keterbatasan modal (Patricia, 2020). Keterbatasan modal usaha merupakan suatu kendala bagi para pemilik usaha-usaha kecil khususnya UMKM. Namun belum banyak masyarakat terutama para pemilik UMKM di wilayah Ambarawa dan sekitarnya yang paham akan manfaat yang diberikan dengan adanya teknologi keuangan tersebut untuk mengembangkan usaha yang dimilikin-

ya. Tidak semua orang paham akan perkembangan teknologi dan tidak semua orang melek akan ketentuan tersebut (Michelle, 2021). Perkembangan teknologi keuangan atau *fintech* memberikan potensi kemudahan bagi masyarakat dalam menjalankan suatu usaha. Kehadiran *fintech* dapat memberikan layanan berupa teknologi keuangan yang sejalan dengan perkembangan suatu usaha (Wibowo, 2016). Adanya penelitian terdahulu dari Rahardjo *et al.* (2019) menunjukkan bahwa *fintech lending* memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian lain yang mendukung hal tersebut yaitu *fintech lending* memberikan peran penting terhadap kinerja dan perkembangan UMKM yang secara operasional dapat meningkatkan efisiensi (Rahardjo *et al.*, 2019). Selanjutnya, modal usaha terbukti berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha, dan modal usaha juga mendukung kinerja UMKM (Abbas, 2018). Semakin besar skala modal usaha maka akan semakin cepat pula suatu usaha berkembang. Guna mempertahankan pasar, pemilik UMKM harus terus berinovasi dan mengikuti perkembangan arah pasar. Kinerja suatu usaha tentunya juga didukung oleh orientasi pasar. Pernyataan tersebut didukung oleh temuan penelitian terdahulu bahwa orientasi pasar berpengaruh terhadap kinerja dan perkembangan UMKM (Wijesekara *et al.*, 2014; Amin *et al.*, 2016).

Pada masa pandemi Covid-19, beberapa UMKM mengalami kesulitan modal usaha dalam mengembangkan usahanya. Berkaitan dengan masalah keterbatasan modal, UMKM membutuhkan dukungan dari lembaga pembiayaan seperti perbankan. Saat ini pemerintah sudah menyediakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dapat digunakan sebagai modal UMKM. Namun, akses UMKM untuk mendapatkan modal dari penyedia dana usaha kerap kali terkendala, misalnya karena tidak memenuhi persyaratan teknis perbankan. Hadirnya *fintech lending* dapat digunakan pelaku UMKM untuk memenuhi modal usaha dengan syarat mudah dan bunga yang tidak begitu tinggi atau sekitar 0,4%. Dengan adanya teknologi yang ada seharusnya para pemilik UMKM yang menggunakan teknologi dengan baik dapat digunakan sebagai media untuk mengembangkan usahanya.

Sebagian masyarakat Kota Ambarawa dan sekitarnya biasanya mengalami kesulitan modal dan kesulitan memasarkan produk mereka. Peneliti melakukan *pre survey* dengan beberapa responden dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar kinerja usahanya. Berdasarkan *pre survey* tersebut dapat dilihat sebenarnya produk yang dimiliki pe-

laku UMKM sudah bagus dan memungkinkan usaha yang dimiliki dapat berkembang. Namun karena keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan mengenai teknologi dan pemahaman orientasi pasar yang terbatas membuat usaha tersebut sulit berkembang. Sehingga dengan keterbatasan modal tersebut pelaku usaha khususnya UMKM di Ambarawa membutuhkan modal dan pemahaman orientasi pasar yang mendukung. Hadirnya *fintech lending* dapat digunakan sebagai penunjang modal bagi para pelaku UMKM dalam mengatasi masalah tersebut guna mengembangkan usahanya. Dengan tersedianya modal, orientasi pasar yang baik dan pemanfaatan teknologi yang ada dapat dijadikan alternatif sebagai pengembangan usaha. Kinerja usaha diukur dari tingkat produksi, pertumbuhan pelanggan, omset penjualan dan pendapatan.

Beberapa studi mengenai determinan kinerja UMKM telah dilakukan sebelumnya, dengan temuan beragam dan variabel penentu yang berbeda-beda. Adanya perbedaan hasil antara efek orientasi pasar terhadap kinerja usaha telah menarik untuk diteliti lebih lanjut. Orientasi pasar memberikan pengaruh positif terhadap kinerja usaha (Amin *et al.*, 2016). Sedangkan temuan penelitian Hatta (2015) menunjukkan hasil bahwa orientasi pasar tidak signifikan memberikan pengaruh terhadap capaian pendapatan. Studi lainnya mencoba menguji peran *fintech lending* terhadap kinerja usaha (Khafidloh *et al.*, 2021). Sementara riset yang menganalisis peran modal usaha dan orientasi pasar telah dilakukan sebelumnya oleh Abbas (2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fintech lending*, modal usaha dan orientasi pasar berpengaruh terhadap kinerja UMKM di wilayah Kota Ambarawa. Kinerja usaha tersebut diukur dari tingkat produksi, pertumbuhan pelanggan, omset penjualan dan pendapatan.

2. Pengembangan Hipotesis

Fintech Lending terhadap Kinerja UMKM

Kemajuan teknologi khususnya dengan adanya *financial technology* dapat membantu kelancaran dan kemajuan usaha. hadirnya *fintech* dapat mempermudah pelaku usaha untuk mendapatkan layanan keuangan (Winarto, 2020). *Fintech* layanan bukan bank namun dapat membantu masyarakat dalam memberikan layanan keuangan seperti pinjam meminjam uang (Rahma, 2018). *Fintech lending* dapat mempermudah pemilik usaha dalam mendapatkan pinjaman modal usaha untuk mengembangkan perusahaan. Hadirnya *fintech* sangat men-

dukung keberhasilan pelaku usaha dalam kinerja UMKM (Muzdalifa *et al.*, 2018).

Fintech lending berperan penting dalam kinerja suatu usaha ataupun UMKM. *Financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha atau UMKM di kota Magelang (Rahardjo *et al.*, 2019). *Fintech lending* memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM (Ningsih, 2020; dan Mustikasari & Noviardy, 2020). Kegunaan dan kemudahan serta manfaat dari hadirnya layanan *fintech lending* dapat mendukung kinerja UMKM tersebut (Inayah, 2021). Dengan adanya *fintech lending* dapat membantu masyarakat dalam menyediakan modal sehingga mereka dapat meningkatkan jumlah produksi. Naiknya jumlah produksi dapat meningkatkan penjualan dan menambah jumlah pelanggan, sehingga omset dan pendapatan para pelaku usaha naik dan usaha semakin berkembang.

H₁: *Fintech lending* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Modal Usaha terhadap Kinerja UMKM

Modal usaha memiliki hubungan terhadap kinerja suatu usaha. Suatu usaha yang memiliki kecukupan modal usaha biasanya mampu mengembangkan usahanya sehingga modal usaha secara mutlak diperlukan dalam usaha. Kecukupan modal dapat membantu suatu usaha untuk memproduksi dan menghasilkan *output* yang lebih banyak untuk dipasarkan yang memungkinkan perluasan penjualan. Modal usaha dapat mendukung kelancaran berjalannya suatu bisnis dengan tujuan kesuksesan usaha (Putri, *et al.*, 2014; dan Nurhalimah *et al.*, 2019). Modal usaha memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Rahayu, 2020). Modal usaha juga memberikan berpengaruh positif pada suatu kinerja UMKM (Putri, *et al.*, 2014; Nurhalimah *et al.*, 2019). Modal usaha memberikan pengaruh positif dan signifikan pada kinerja usaha maupun UMKM di Kota Semarang (Istinganah & Widyanto, 2020). Semakin banyak modal yang tersedia maka dapat mendukung suatu usaha untuk memperbesar volume produksi maupun penjualan. Meningkatnya jumlah produksi dapat mendukung perluasan pasar untuk memperbanyak pelanggan yang akan berdampak pada omset penjualan dan pendapatan pelaku usaha. Sehingga semakin besar modal usaha semakin besar pula pengaruh yang diberikan dalam kinerja suatu usaha.

H₂: Modal usaha berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Orientasi Pasar terhadap Perkembangan UMKM

Orientasi pasar sangat penting bagi pemilik suatu usaha karena berhubungan kuat terhadap kinerja dan perkembangan UMKM. Orientasi pasar berhubungan langsung kepada pelanggan, sehingga orientasi pasar yang baik akan menciptakan kepuasan pelanggan dan dapat memenuhi kebutuhan pasar. Orientasi pasar dapat membantu pemilik usaha dalam memilih strategi yang akan digunakan perusahaan dan pemahaman dalam melihat pasar (Vorhies *et al.*, 2009). Dengan adanya orientasi pasar akan menciptakan penilaian yang baik mengenai lingkungan dengan tujuan kepuasan pelanggan (Gainer & Padanyi, 2005). Pemilik usaha yang paham orientasi pasar dapat dengan mudah mengembangkan usahanya karena pemilik benar-benar paham untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan strategi yang akan digunakan untuk menghadapi para pesaingnya (Lings, 2014).

Orientasi pasar memberikan efek bagi kinerja usaha, hal ini karena berhubungan dengan konsumen langsung sehingga akan menaikkan pendapatan, tingkat penjualan dan keuntungan (Shehu & Mahmood, 2014). Suatu usaha yang mengembangkan orientasi pasar memberikan pengaruh positif bagi kinerja usaha (Gürbüz & Aykol, 2009). Orientasi pasar juga memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Silviasih *et al.*, 2016). Orientasi pasar memberikan pengaruh secara positif terhadap kinerja dan perkembangan usaha maupun UMKM (Syarifah *et al.*, 2020). Penelitian sebelumnya juga memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Abbas, 2018). Pelaku usaha yang paham mengenai orientasi pasar akan paham dengan kondisi pasar yang sedang terjadi sehingga pelaku usaha paham mengenai apa yang dibutuhkan dan diinginkan para konsumen. Dengan mengetahui apa yang dibutuhkan dan diinginkan para pelanggan akan berdampak pada tingkat kepuasan pelanggan yang akan mempengaruhi tingkat penjualan dan tentunya pertumbuhan pelanggan. Semakin tinggi volume penjualan semakin tinggi pula omset penjualan maupun pendapatan yang didapat sehingga perkembangan usaha dapat terwujud. Pelaku usaha yang paham orientasi pasar akan lebih unggul dibanding pelaku lain karena dapat lebih unggul dari para pesaing dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Sehingga orientasi pasar yang baik dapat mendukung perkembangan suatu usaha.

H₃: Orientasi pasar berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

3. Data dan Metode

Pada penelitian ini digunakan metode dengan jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan memberikan analisis pengaruh empiris dari *fintech lending*, modal usaha dan orientasi pasar terhadap kinerja UMKM. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh pemilik UMKM di wilayah Kota Ambarawa yaitu Kelurahan Kupang yaitu sebanyak 250. Data ini didapatkan langsung dari daftar UMKM yang sudah terdaftar di kantor Kelurahan Kupang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menetapkan sampel yaitu *purposive sampling*. Kriteria dalam menetapkan sampel penelitian yaitu: pemilik UMKM manufaktur di wilayah Ambarawa khususnya Kelurahan Kupang yang terdaftar sebagai anggota Paguyuban UMKM di Kelurahan Kupang sebanyak 50 UMKM manufaktur yang sudah mengenal dan pernah mengakses *fintech*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapat dengan menyebarkan kuisisioner melalui *google form* ke pemilik UMKM di wilayah Ambarawa. Sedangkan data sekunder didapat dari kantor Kelurahan

Kupang berupa daftar UMKM beserta nomor *whatsapp* pemilik UMKM di Kelurahan Kupang. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana: Y= Kinerja UMKM; α = Konstanta atau intersep; β = koefisien; X_1 = *Fintech Lending*; X_2 = Modal Usaha; X_3 = Orientasi Pasar; e= residual atau *error*

Penelitian ini menggunakan empat variabel untuk mengukur kinerja UMKM, yaitu jumlah produksi, pertumbuhan pelanggan, omset penjualan dan pendapatan. Adapun indikator yang sering digunakan dalam *fintech lending* yaitu kegunaan dan kemudahan serta manfaat dari hadirnya layanan tersebut. Modal usaha menggunakan indikator jumlah modal dan sumber modal dalam penelitian ini. Orientasi pasar dapat dilihat dari orientasi pelanggan, orientasi pesaing dan informasi pasar. Variabel pengukuran disajikan pada tabel 1. Variabel-variabel tersebut telah digunakan pada penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan kinerja UMKM (Istinganah & Widyanto, 2020; Inayah, 2021; dan Satwika *et al.*, 2018).

Tabel 1 Variabel Pengukuran

No	Variabel	Indikator pengukuran
1.	Kinerja UMKM	Kinerja UMKM diukur dari jumlah produksi, pertumbuhan pelanggan, omset penjualan dan pendapatan.
2.	<i>Fintech lending</i>	Kegunaan dan kemudahan hadirnya <i>fintech lending</i> serta manfaat yang didapat setelah menggunakan <i>fintech lending</i> .
3.	Modal Usaha	Jumlah modal atau banyak sedikitnya modal yang digunakan dalam UMKM serta dari mana sumber modal yang dipakai.
4.	Orientasi Pasar	<ul style="list-style-type: none"> - Orientasi pelanggan berisi mengenai pemahaman terhadap target beli dengan tujuan mendapat kepuasan di mata konsumen - Orientasi pesaing berisi pemahaman mengenai informasi, kemampuan maupun strategi apa yang digunakan oleh para pesaing sehingga pelaku usaha dapat menyusun strategi untuk mengalahkan para pesaing lain - Informasi pasar mencakup informasi kondisi dan keadaan yang sedang terjadi di pasar

Ketiga indikator ini digunakan untuk menciptakan produk yang efektif dan efisien

4. Hasil

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan uji normalitas dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan data berdistribusi normal. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas dan tidak terjadi heteroskedasitas.

Hasil uji analisis regresi disajikan pada tabel 2. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Fintech Lending* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Sedangkan modal usaha dan orientasi pasar berpengaruh positif terhadap kinerja

UMKM. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa *fintech lending*, modal usaha dan orientasi pasar mampu menjelaskan 36,2 persen dari kinerja UMKM.

5. Pembahasan

Fintech Lending terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis *fintech lending* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Kupang. Hal tersebut juga dapat dilihat berdasarkan jawaban responden dari kuisisioner

yang telah disebar yaitu masyarakat Kupang lebih memilih pergi ke bank untuk melakukan pinjaman daripada melakukan pinjaman *online*. Walaupun dengan *fintech lending* memiliki syarat yang lebih mudah namun masyarakat masih banyak yang takut akan penipuan seperti rumor tingginya bunga dalam pinjaman *online*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *fintech lending* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari & Noviardy, 2020; dan Inayah (2021) bahwa *fintech lending* dapat mendukung Kinerja UMKM tersebut. Tidak semua orang paham akan perkembangan teknologi dan tidak semua orang melek akan ketentuan tersebut (Michelle, 2021). Dari *survey* menunjukkan belum banyak masyarakat terutama para pemilik UMKM di wilayah Ambarawa dan sekitarnya yang menggunakan teknologi keuangan tersebut khususnya *fintech lending* untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya. Masyarakat Ambarawa lebih memilih pergi ke bank untuk mendapatkan pinjaman uang atau hanya sekedar bertransaksi.

Tabel 2. Hasil Pengujian Analisis Linier Berganda

	β	t	Prob.
(Constant)	0,724	0,108	0,915
<i>Fintech Lending</i>	0,147	0,566	0,574
Modal Usaha	0,409	5,401	0,000
Orientasi Pasar	0,185	2,400	0,021
R ²	: 0,401		
R ² adj	: 0,362		
F Hitung	: 10,277		
Prob. F	: 0,000		

Modal Usaha terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan modal usaha berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut didukung dari jawaban responden yang menunjukkan bahwa kecukupan modal usaha memberikan pengaruh terhadap penunjang aktivitas usaha yang berkaitan dengan hasil produksi yang dihasilkan. Terbatasnya modal usaha juga dapat menghambat perkembangan usaha yang dimiliki para pelaku UMKM. Penelitian ini mendukung temuan penelitian Istinganah *et al.*, (2020), dimana modal usaha berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang. Kecukupan modal dapat membantu suatu usaha untuk memproduksi dan menghasilkan *output* yang lebih banyak untuk dipasarkan yang memungkinkan perluasan penjualan. Hasil data kuisisioner yang telah disebar, jawaban para responden menunjukkan bahwa modal usaha sangat mendukung proses produksi dalam memperluas usaha sehingga dapat

memberikan pengaruh terhadap kinerja usaha. Modal yang memadai akan berdampak dengan perkembangan suatu usaha tersebut dan mendukung keuntungan di masa mendatang.

Orientasi Pasar terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, jawaban para responden menunjukkan bahwa pemilik UMKM yang paham akan orientasi pasar lebih mudah memahami kondisi pasar sehingga mereka mampu menciptakan produk sesuai dengan kebutuhan konsumen. Dengan begitu mereka juga dapat menyusun strategi yang efektif dan efisien dengan bekal informasi yang sudah mereka dapatkan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa orientasi pasar berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini sejalan dengan Syarifah *et al.*, (2020) bahwa orientasi pasar memberikan pengaruh secara positif terhadap kinerja UMKM. Pelaku usaha yang paham mengenai orientasi pasar akan paham dengan kondisi pasar yang sedang terjadi sehingga pelaku usaha paham mengenai kebutuhan dan keinginan konsumen. Sehingga akan berdampak pada tingkat kepuasan pelanggan yang akan mempengaruhi tingkat penjualan dan tentunya pertumbuhan pelanggan. Pelaku usaha yang paham orientasi pasar akan lebih unggul dibanding pelaku lain karena dapat lebih unggul dari para pesaing dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Sehingga orientasi pasar yang baik dapat mendukung kinerja UMKM.

6. Simpulan dan Saran

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fintech lending*, modal usaha dan orientasi pasar terhadap kinerja UMKM di Ambarawa. Berdasarkan analisis serta pembahasan menunjukkan bahwa *fintech lending* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Ambarawa. Sedangkan modal usaha dan orientasi pasar berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di wilayah Ambarawa.

Saran

Keterbatasan penelitian ini adalah keterbatasan dalam menggali informasi secara mendalam pada responden. Hal ini karena penyebaran kuisisioner dilakukan melalui *google form* secara *online*. Saran untuk peneliti selanjutnya dalam penyebaran kuisisioner selain menggunakan *google form* secara *online* dapat dilakukan dengan melakukan wa-

wawancara secara mendalam kepada responden. Sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih banyak. Dalam penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan efek usia sebagai moderasi dalam pengaruh *fintech lending*, modal usaha dan orientasi pasar terhadap kinerja UMKM.

Daftar Pustaka

- Abbas, D. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Ukm Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(1), 95–111.
<https://doi.org/10.24252/minds.v5i1.4991>
- Adinoto, A. (2013). Pengaruh Orientasi Pasar dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kepekaan Perusahaan Dan Implikasinya Pada Kinerja Perusahaan: Studi pada Penyalur Sepeda Motor di Indonesia. *ULTIMA Management*, 2(1), 1–25. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v2i1.166>
- Amin, M., Thurasamy, R., Aldakhil, A. M., & Kaswuri, A. H. Bin. (2016). The effect of market orientation as a mediating variable in the relationship between entrepreneurial orientation and SMEs performance. *Nankai Business Review International*, 7(1), 39–59.
<https://doi.org/10.1108/NBRI-08-2015-0019>
- Atun, N. I. (2016). Pengaruh Modal , Lokasi , Dan Jenis Dagangan Terhadap. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 318–325.
- Basry, A., & Sari, E. M. (2018). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *IKRA-ITH INFORMATIKA : Jurnal Komputer Dan Informatika*, 2(3), 53–60.
- Elfianto, E. (2017). Analisis perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah sebelum dan sesudah menerima pembiayaan mudharabah pada pt. bank syariah mandiri kcp pahlawan samarinda. 7(September).
- Gainer, B., & Padanyi, P. (2005). The Relationship Between Market-oriented Activities and Market-oriented Culture: Implications for the Development of Market Orientation in Nonprofit Service Organizations. *Journal of Business Research*, 58, 854–862.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2003.10.005>
- Gonibala, N., Masinambow, V. . A. J., & Maramis, M. T. B. (2019). Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Ukm Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 56–67.
- Gürbüz, G., & Aykol, S. (2009). Entrepreneurial management, entrepreneurial orientation and Turkish small firm growth. *Management Research News*, 32, 321–336.
<https://doi.org/10.1108/01409170910944281>
- Hassaine, Y., & Abdelmadjid, B. (2021). The impact of SMEs on the unemployed in Algeria from 2003 to 2017 The impact of SMEs on the unemployed in Algeria from 2003 to 2017. *Review MECAS*, 17(2).
- Hatta, I. H. (2015). Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan, Kapabilitas Pemasaran dan Kinerja Pemasaran. *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, 13(4), 654–660.
<https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/815>
- Inayah, N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Penerimaan Masyarakat Dalam Kehadiran Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Surabaya. 6.
- Istinganah, N. F., & Widyanto, W. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha terhadap Perkembangan UKM. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 438–455.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39293>
- Juliannisa, I. A., & Siswantini, T. (2021). Mapping Financial Potential f Small and Medium Enterprises (SMEs) and The Economic Sector of Serang District. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 7(1), 30–40.
<https://doi.org/10.17358/ijbe.7.1.30>
- Khafidloh, S. N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). *Peran Fintech Terhadap Perkembangan UMKM di Yogyakarta*. 10(2).
- Lings, I. (2014). The impact of internal and external market orientations on firm performance. *February* 2009.
<https://doi.org/10.1080/09652540802619251>
- Manzoor, F., Wei, L., & Sahito, N. (2021). The role of SMEs in rural development: Access of SMEs to finance as a mediator. *PLoS ONE*, 16(3 March 2021), 1–18.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247598>
- Michelle. (2021). *Terus Genjot Pertumbuhan Fintech, Ini Kata OJK*. Idxchannel.Com.
- Mustikasari, Y., & Noviardy, A. (2020). Pengaruh Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Palembang. *JIBM (Jurnal Ilmiah Bina Manajemen)*, 03(2), 147–155.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan

- Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618>
- Ningsih, D. R. (2020). Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Membantu Perkembangan Wirausaha UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 270–277.
- Nurhalimah, Setiawan, A. R., & Haryadi, B. (2019). Praktik Akuntansi Manajemen Bisnis Besi Tua Berbasis Budaya Persaudaraan Madura. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10, No. 1, 1–21. <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.04.10001>
- Patricia, S. (2020). *Produksi UMKM Terhambat Modal dan Bahan Baku*. Kompas.Id.
- Putri, K., Pradhanawarti, A., & Prabawani, B. (2014). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur). 024, 1–10. <https://doi.org/10.52353/Ama.V5i1.65>
- Rahardjo, B., Khairul, I., & Siharis, A. K. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, 5(1), 347–356.
- Rahayu, D. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Strategi Pemasaran, dan Pelayanan Prima Terhadap Perkembangan UMKM (Studi Kasus pada Reparasi Sepeda Motor di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman) Dwi Rahayu. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 09(01), 27–36.
- Rahma, T. I. F. (2018). *Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology*. 68–70. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1704>
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). *UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa*. 4(1), 137–146. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Satwika, N. K. P., Dewi, N. M. W. K., & ... (2018). Keunggulan Kompetitif Dan Kinerja Bisnis. *Keunggulan Kompetitif*, 7(3), 1481–1509.
- Shehu, A. M., & Mahmood, R. (2014). The Relationship between Market Orientation and Business Performance of Nigerian SMEs: The Role of Organizational Culture. *International Journal of Business and Social Science*, 5(9), 159–168.
- Silviasih, S., Slamet, F., & Iskandar, D. (2016). Pengaruh Orientasi Pasar Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada Pemilik Ukm Sektor Manufaktur Garmien Di Tanah Abang, Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Ukrida*, 16(1), 98664.
- Srijani, K. N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 191. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>
- Syarifah, I., Mawardi, M. K., & Iqbal, M. (2020). Pengaruh modal manusia terhadap orientasi pasar dan kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1), 69–96. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i1.2521>
- Uncles, M. (2000). Market Orientation. *Australian Journal of Management*, 25(2). <https://doi.org/10.1177/031289620002500201>
- Vorhies, D. W., Morgan, R. E., & Autry, C. W. (2009). Product-Market Strategy and the Marketing Capabilities of the Firm: Impact on Market Effectiveness and Cash Flow Performance. *Strategic Management Journal*, 30(12), 1310–1334.
- Wardani, A. P. Y. K., Darmawan, N. A. S., & ... (2020). Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 170. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25947>
- Wibowo, B. (2016). Analisa regulasi fintech dalam membangun perekonomian di indonesia. *Jurnal Magister Teknik Elektro Universitas Mercu Buana*, 1–9.
- Widiastuti, E. H., Setyaningsih, S., Sayekti, S., Iveta, U., & Articles, I. (2021). *Pelatihan Strategi Pengembangan UMKM melalui Jaringan Pemasaran Online mengharuskan kita mengubah cara pandang terhadap diri kita sendiri maupun cara*. 1, 1–10.
- Wijesekara, W. a D. S., Kumara, P. a P. S., & Gunawardana, T. S. L. W. (2014). Impact of Market Orientation and Entrepreneurial Orientation on Performance: A Study of Small and Medium Scale Garment Manufacturers in Sri Lanka. *Proceedings of the 3rd International Conference on Management and Economics, University of Ruhuna, Sri Lanka, February*, 373–386.
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah), 3(1),
61-73.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>